

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak kelinci adalah salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi besar sebagai ternak penghasil daging, yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan gizi bagi masyarakat. Secara teori kelinci mempunyai kecepatan reproduksi yang tinggi, mampu mengkonsumsi pakan yang tidak dimanfaatkan manusia dan merupakan ternak industri intensif seperti ayam ras dan pedaging.

Ternak kelinci mempunyai beberapa keunggulan yaitu tidak membutuhkan areal yang luas dalam pemeliharaannya, dapat memanfaatkan pakan dari berbagai jenis hijauan, sisa dapur dan hasil sampingan produk pertanian, biaya produksi relatif murah, pemeliharaan mudah dan menghasilkan daging yang berkualitas tinggi dengan kadar lemak rendah (Kartadisastra, 1995:12). Kelinci dipelihara untuk dinikmati keindahan bulunya dan dinikmati dagingnya karena lebih gurih dan mempunyai serat daging yang lebih halus dibanding daging sapi, domba ataupun kambing.

Salah satu jenis kelinci yang populer dikalangan industri daging komersial adalah kelinci *New Zealand White* (NZW). Kelinci jenis ini terkenal sebagai kelinci komersial karena pertumbuhannya cepat dan anak-anaknya cepat disapih (Nugroho, 1982:25). Kelinci NZW memiliki fertilitas, penghasil daging dan konversi pakan baik.

Ransum yang diberikan pada ternak kelinci tidak hanya berupa hijauan yang merupakan pakan pokok kelinci, tetapi juga diberi konsentrat sebagai pakan penguat. Ternak kelinci mempunyai kemampuan terbatas dalam mencerna serat kasar. Dengan pemberian hijauan yang berkualitas baik saja itu sudah cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, tetapi untuk tujuan komersial, baik jenis dan jumlah pakan yang diberikan harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan (Kartadisastra, 1995:46). Pakan hijauan dapat diberikan sekitar 60%-80% dari total ransum, selebihnya adalah konsentrat (Whendrato dan Madyana, 1983:84). Untuk meningkatkan

nilai gizi konsentrat, maka ditambahkan pakan suplemen yang berupa Susu Bubuk Kadaluwarsa (SBK) dan serbuk Bubur Bayi Kadaluwarsa (BBK) Susu Gula Manis (SGM).

SBK adalah susu segar dengan atau tanpa rekombinasi dengan zat lain seperti lemak dan protein yang kemudian dikeringkan hingga berbentuk bubuk, tetapi sudah melewati batas akhir untuk dikonsumsi manusia atau tidak lolos dalam uji kelayakan jual atau kadaluwarsa.

Sedangkan serbuk BBK adalah makanan pelengkap serealisa pendamping Air Susu Ibu (ASI) yang berbentuk serbuk terbuat dari tepung kedelai, tepung beras, gula halus, mineral, garam beryodium, premik, vitamin, dan aroma, tetapi sudah melewati batas waktu yang ditentukan kelayakannya untuk dikonsumsi manusia, maka akan ditarik dari pasaran dan tidak dipakai. Berdasar kandungan nutriennya, selama belum berjamur dapat digunakan untuk pakan kelinci.

Berdasarkan uraian diatas kedua bahan makanan tersebut masih dapat digunakan untuk pakan ternak, karena masih mengandung sumber gizi yang tinggi energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Pemanfaatan produk kadaluwarsa ini dapat digunakan sebagai pakan penguat sumber energi dan protein. Selain itu SBK dan serbuk BBK mudah didapat, tidak bersaing dengan manusia dan mempunyai pencernaan yang baik.

Zat-nutrien dicerna dan diabsorpsi melalui dinding saluran pencernaan (Tilman *et al.*, 1991:203). Dengan suplementasi SBK dan serbuk BBK akan dilihat tingkat kecernaannya. Semakin tinggi tingkat kecernaan maka kualitas ransum semakin baik.

Wardhany (2007:25:27:29:31), menyatakan penambahan BBA kukus sampai taraf 27% dari total ransum dapat mempengaruhi palatabilitas ransum sehingga meningkatkan konsumsi pakan. Penambahan BBA kukus sampai taraf 18% dari total ransum meningkatkan konsumsi bahan organik pakan karena kandungan bahan organik ransum perlakuan yang mudah dicerna menyebabkan konsumsi bahan organik akan meningkat. Semakin tinggi penambahan BBA kukus pada perlakuan akan meningkatkan konsumsi bahan

kering karena kualitas pakan dalam ransum yang semakin baik. Penambahan BBA kukus yang semakin tinggi dalam ransum sampai taraf 18% dari total ransum mampu meningkatkan pencernaan bahan kering pakan pada domba lokal jantan. Penambahan BBA kukus sampai taraf 18% dari total ransum mampu meningkatkan pencernaan bahan organik pakan pada domba lokal jantan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh suplementasi SBK dan serbuk BBK SGM dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan kelinci *New Zealand* jantan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memenuhi kebutuhan daging di masyarakat maka produksi peternakan perlu dikembangkan. Salah satu alternatif komoditas peternakan yang bisa dikembangkan adalah ternak kelinci. Kelinci sangat potensial sebagai penghasil daging dan memiliki pertumbuhan dan konversi pakan yang baik.

Salah satu faktor yang menentukan dalam pemeliharaan ternak kelinci adalah pakan. Pada dasarnya kelinci memiliki *caecum* yang besar sehingga dapat mencerna serat kasar meskipun tidak sebaik ternak ruminansia. Sehingga pemberian serat kasar tinggi harus dibatasi dan selebihnya dapat diberikan konsentrat. Pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan, disenangi, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan bermanfaat bagi ternak (Kamal, 1994:3). Susu Bubuk Kadaluwarsa (SBK) dan serbuk Bubur Bayi Kadaluwarsa (BBK) Susu Gula Manis (SGM) yang merupakan limbah industri dapat dijadikan alternatif bahan pakan. Pemanfaatan bahan pakan produk kadaluwarsa didasarkan pada harga yang relatif murah, tidak bersaing dengan manusia, tersedia cukup dipasaran dan masih mengandung nutrien yang dibutuhkan oleh ternak.

SBK masih memiliki kandungan nutrien yang bisa dimanfaatkan seperti protein, mineral, lemak dan energi. Serbuk BBK dilihat dari bahan penyusunnya yaitu tepung kedelai, tepung beras, gula halus, garam

beryodium, premix, vitamin dan aroma masih berpotensi untuk dijadikan bahan pakan. Penggunaan SBK dan serbuk BBK SGM diharapkan dapat berpengaruh terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh suplementasi SBK dan serbuk BBK SGM dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan kelinci *New Zealand* jantan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh suplementasi Susu Bubuk Kadaluwarsa (SBK) dan serbuk Bubur Bayi Kadaluwarsa (BBK) SGM dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan kelinci *New Zealand* jantan.
2. Mengetahui apakah Susu Bubuk Kadaluwarsa (SBK) dan serbuk Bubur Bayi Kadaluwarsa (BBK) SGM merupakan pakan suplemen yang baik terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik pakan kelinci *New Zealand* jantan.